

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar Praktik

Prestasi menurut bahasa belanda yaitu *Prestatie*, yang kemudian dalam bahasa indonesia diartikan menjadi “*Prestasi*” yang memiliki arti usaha. Prestasi menurut Bukhari (1983) diartikan sebagai hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya dicapai. Menurut Barlow (1985) didalam bukunya *educational psychology: The Teaching-Learning proccess*, bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat dasar dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Menurut ahli belajar adalah prestasi menurut Suryabrata (2002:23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran.

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, diciptakan atau dikerjakan, baik secara individu maupun berkelompok (Djamarah, 1994:19).

Prestasi belajar menurut Sudjana (2005:3) adalah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan kriteria tertentu, dimana hasil yang dinilai adalah hasil dalam belajar, perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar menurut Suryabrata (2002:23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang di capai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran.

Proses belajar yang baik dapat dilihat salah satunya dari aspek prestasi. Pengembangan prestasi belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa (Syah, 2004:69-70; Sudjana, 2005:22). Dengan demikian, prestasi belajar sendiri dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu dibagi ke dalam tiga jenis prestasi diantaranya: a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta) yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh). b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Dengan demikian prestasi adalah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan kriteria tertentu, dimana hasil yang dinilai adalah hasil dalam belajar, perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi yang bersifat psikomotorik atau prestasi belajar praktik. Prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah dilakukan oleh siswa, dimana ditunjukkan dengan hasil dalam belajar melalui tes keterampilan yang berbentuk angka sebagai nilai dari hasil belajar atau sering disebut dengan raport.

Berdasarkan RPP SMK Muhamadiyah 4 Klaten Tengah prestasi belajar praktik dapat dilihat dari setiap aspek yang dinilai dari beberapa hal sebagai tolok ukur keberhasilan siswa saat

kegiatan praktik yaitu a. Kesiapan yang meliputi 1) datang tepat waktu, 2) memakai *wearpack*, 3) berdoa, b. Proses yang meliputi 1) pembongkaran, 2) pengukuran 3) pemasangan, c. Hasil yang meliputi dari kesimpulan hasil praktik. Dari beberapa tolok ukur penilaian tersebut jika siswa yang dapat memenuhi KKM maka dianggap telah mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan, yang dapat dilihat dari pemenuhan KKM yaitu 75.

Kompetensi inti-4 yang harus dicapai oleh siswa menurut Ditjen Dikdasmen (*Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah*) yaitu a. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja, b. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung, c. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Berdasarkan kompetensi inti TKRO maka dapat dilihat pada mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif (TLDO) terdapat indikator penilaian yang dijadikan patokan prestasi belajar praktik. Indikator penilaian tersebut berdasarkan dari silabus SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah (2017) yaitu a. Mengidentifikasi dan mengetahui fungsi dari komponen pada rangkaian/system kelistrikan, pengaman dan kelengkapan tambahan, b. Melepas, membongkar, melakukan dan merakit kembali komponen pada rangkaian/sistem kelistrikan, pengaman, dan

kelengkapan tambahan, dan Kelengkapannya dilaksanakan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen-komponen dan sistim lainnya, c. Menguji sistem/komponen pada rangkaian/sistem kelistrikan, pengaman dan kelengkapan tambahan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya, d. Mengakses informasi yang benar dari spesifikasi pabrik, e. Mengidentifikasi kesalahan dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan, f. Melaksanakan seluruh kegiatan pengujian berdasarkan SOP, undang-undang K 3, peraturan perundang-undangan dan prosedur/kebijakan perusahaan.

Sebagai pembanding indikator penilaian sebagai patokan prestasi belajar praktik juga terdapat pada mata pelajaran lain yaitu mata pelajaran pemeliharaan motor kendaraan ringan (PMKR). Indikator tersebut yaitu a. Item perawatan berkala mesin, b. Uraian servis berkala mesin, c. Komponen-komponen mesin, d. Langkah-langkah perawatan mesin secara berkala, e. Perawatan, pemeriksaan dan penyetelan komponen sistem pendingin, sistem pelumasan, sistem pengapian, sistem bahan bakar dan mekanisme katup. f. pengetesan tekanan kompresi, g. Komponen sistem bahan bakar bensin konvensional, h. Kelengkapan sistem bahan bakar bensin konvensional, i. Sistem sistem pada karburator, j. Karburator bertingkat dan vakum konstan (venturi variabel), k. Pembersihan karburator, l. Overhaul karburator, m. Penyetelan pada karburator, n. Pemeriksaan pompa bensin, m. Melaksanakan seluruh kegiatan pengujian berdasarkan SOP, undang-undang K 3, peraturan perundang-undangan dan prosedur/kebijakan perusahaan.

Dengan demikian dari perbandingan indikator penilaian prestasi belajar praktik diatas dimaksudkan bahwa beda mata pelajaran tersebut membuat pola pikir siswa juga berbeda. Bila pada mata pelajaran TLDO membuat pola berpikir siswa menjadi lebih dapat melogika dan menalar antara fungsi dari tiap komponen yang akan di rangkai dengan *wiring* yang tersedia

untuk merakit sebuah rangkaian kelistrikan. Pada PMKR pola pikir siswa lebih pada memahami proses bongkar pasang komponen pada komponen motor kendaraan saat praktik yang menggunakan patokan dari buku manual.

Prestasi belajar siswa juga dapat ditunjukkan pada prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK. Prestasi belajar praktik merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran praktik kejuruan melalui tahap tes melalui proses ujian kompetensi kejuruan nasional praktik kejuruan, di mana nilai siswa ditunjukkan dalam nilai dan sertifikat uji kompetensi yang dikeluarkan oleh lembaga asosiasi profesi atau DU/DI yang relevan dengan program studi keahlian. Syarat kelulusan dalam ujian kompetensi keahlian praktik kejuruan adalah minimal 70. Nilai UKK praktik kejuruan akan menjadi salah satu penentu kelulusan siswa SMK dan sertifikat uji kompetensi siswa akan digunakan sebagai bekal siswa setelah tamat nanti untuk dapat bekerja atau berwirausaha.

Menurut Djamarah & Zain (2002:95) memberi pengertian bahwa praktik adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu obyek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya sehingga dapat menjawab pertanyaan yang didapatkan melalui pengamatan induktif. Menurut Dikmenjur (2008:3) mata pelajaran produktif /praktik adalah segala mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan. Dari tujuan tersebut bahwa mata pelajaran praktik berfungsi untuk menguatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap terhadap profesi kejuruan yang diajarkan.

Diharapkan melalui pelajaran praktik, siswa mampu melihat, mengamati, memahami, membandingkan dan memecahkan suatu masalah saat kegiatan praktik. Adapun tujuan pembelajaran praktik adalah a. Meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap kondisi nyata, b. Menambahkan

wawasan tentang informasi serta melatih pola pikir siswa untuk menggali permasalahan, yang kemudian dianalisa an dicari penyelesaiannya, c. Memperluas orientasi siswa tentang perkembangan teknologi dimasa yang akan datang sehingga diharapkan dapat menyadari realitas yang ada di teori di kelas dan di lapangan, d. Memberi solusi terhadap permasalahan yang di praktikum.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Purwanto (2010:107), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu a. Faktor dari dalam diri individu yang terdiri dari faktor fisiologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif, b. Faktor dari luar individu yang terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi, dan manajemen.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhibbin Syah (2011:145) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu : 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi- materi pelajaran.

Berhasil dan tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006:68) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari 1) faktor fisiologis yang di bagi menjadi 2 kondisi yaitu: a) kondisi fisiologis, b) kondisi panca

indera. 2) Faktor fisiologis yang terdiri dari 5 faktor yaitu: a) minat, b) kecerdasan, c) bakat, d) motivasi, e) kemampuan kognitif, b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari 2 yaitu 1) faktor lingkungan yang kemudian dibagi menjadi 2 yaitu a) lingkungan alami, b) lingkungan sosial budaya, 2) Faktor instrumental yang di bagimenjadi 4 faktor yaitu a) Kurikulum, b) Program, c) Sarana, d) fasilitas, e) Guru

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis ini menyangkut kondisi jasmani/kondisi fisik siswa selama belajar. Sedangkan faktor psikologis meliputi aspek: 1) Minat belajar siswa yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah, 2) Kecerdasan/intelegensi. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, 3) Motivasi belajar, 4) Bakat siswa, 5) Kemampuan kognitif siswa, 6) Sikap siswa terhadap mata pelajaran.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan fisik dan sosial serta instrumen yang berupa kurikulum, program, metode mengajar, guru, sarana dan fasilitas.

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal). Namun, terkait dalam penelitian ini, faktor yang ingin diungkap atau dijadikan variabel adalah penggunaan media pembelajaran. Adanya penggunaan media pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar maksimal untuk memperoleh prestasi yang sebaik-baiknya. Selain

penggunaan media pembelajaran, faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah kreativitas mengajar guru. Kreativitas mengajar guru diduga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelas. Disamping itu juga tersedianya lingkungan fisik yang mendukung seperti penerangan, kursi, meja belajar, sumber belajar, alat-alat belajar serta tempat belajar itu sendiri. Apabila penggunaan media pembelajaran dan kreativitas mengajar guru baik, dimungkinkan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang diperoleh melalui tes atau evaluasi memberikan gambaran yang lebih umum tentang kemajuan siswa. Keberhasilan suatu pengajaran apabila pengajaran itu menghasilkan proses belajar secara aktif dan efektif.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar maka seorang guru mengadakan suatu penilaian dengan cara mengevaluasi siswa. Dengan mengadakan penilaian tersebut seorang guru akan mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya dalam melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi belajar merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.

Banyak manfaat yang diambil dari evaluasi belajar, antara lain untuk mengetahui kesulitan, kekurangan dan kelebihan siswa, mendapat umpan balik dari kegiatan belajar mengajar dan mengambil keputusan apakah siswa sudah memenuhi kriteria atau belum. Hasil dari evaluasi belajar tersebut adalah prestasi belajar. Prestasi belajar siswa tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai.

Untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka 0 sampai dengan 10, secara empiris di sekolah nilai yang diperoleh dapat dijadikan indikator tinggi

rendahnya prestasi belajar. Hasil prestasi yang dicapai siswa dapat menentukan sejauh mana anak didik atau siswa dapat mencapai tujuan yang harus dicapai.

Di tinjau dari fungsinya prestasi belajar menurut Arifin (1990:3-4) mengemukakan bahwa:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik,
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu,
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan,
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern adalah prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan indikator ekstern menunjukkan bahwa prestasi belajar dijadikan indikator kesuksesan anak didik di masyarakat,
- e. Prestasi siswa dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Menurut Arifin (1990: 4), kegunaan prestasi belajar di antaranya:

- a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar,
- b. Untuk keperluan diagnostic,
- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan,
- e. Untuk keperluan seleksi,
- f. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan,
- g. Untuk menentukan isi kurikulum,
- h) Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa fungsi dari prestasi belajar yaitu sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa. Karena prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar praktik adalah hasil belajar praktik yang dicapai yang meliputi

- a. Melepas, membongkar, melakukan dan merakit kembali komponen pada rangkaian/sistim kelistrikan, pengaman, dan kelengkapan tambahan, dan kelengkapannya dilaksanakan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen-komponen dan sistem lainnya,
- b. Menguji sistem/komponen pada rangkaian/sistem kelistrikan, pengaman dan kelengkapan tambahan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya,
- c.

Mengidentifikasi kesalahan dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan, d. Melaksanakan seluruh kegiatan pengujian berdasarkan SOP, undang-undang K 3, peraturan perundang-undangan dan prosedur/kebijakan perusahaan. Dimana hasil yang dinilai adalah hasil dalam belajar yang dinyatakan dengan angka 0-10 sebagai indikator prestasi belajar praktik siswa.

2. Media Pembelajaran

Proses pembelajaran yang baik di perlukan penggunaan media pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat, karena pada pesan materi yang akan dikomunikasikan kepada siswa yang berupa isi ajaran yang ada dalam kurikulum. Penggunaan media dalam proses belajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan prestasi belajar siswa. Karena media ,merupakan salah hal mutlak yang ada dalam proses belajar. Oleh karena itu, sebisa mungkin guru harus bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” atau “pengantar”, media juga bisa diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima (Azhar Arsyad, 2011:3). Menurut Permendiknas No. 40 Tahun 2008, media pendidikan adalah peralatan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran sering kali kurang memberikan kejelasan tentang pesan materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Pesan materi yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum.

Kustandi & Sutjipto (2013: 8) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Menurut Indriana (2011: 14) media merupakan wujud dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dengan demikian bahwa media pembelajaran adalah semua alat atau benda atau perlengkapan berupa apapun yang digunakan oleh guru atau pengajar dalam membantu kegiatan belajar mengajar dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran antara guru atau pengajar dengan peserta didik agar proses interaksi pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran, media dapat digunakan untuk menyampaikan materi-materi yang cukup sulit disampaikan apabila disampaikan hanya dengan kata-kata ataupun penjelasan di papan tulis.

Penggunaan media pembelajaran juga bermanfaat bagi kesuksesan proses belajar dan mengajar. Menurut Sudjana dan Rivai (1992:2) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Manfaat penggunaan media pembelajaran menurut *Encyclopedei of Educational Research* dalam Hamalik (1994:15) merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut: a. Meletakkan

dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme, b. Memperbesar perhatian siswa, c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap, d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa, e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup, f. Membantu tubuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa, g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih baik.

Manfaat penggunaan media pembelajaran yang telah di sebutkan selaras dengan pendapat dari Indriana (2011: 48-49), antara lain a. Membuat konkret berbagai konsep yang abstrak, b. Menghadirkan berbagai objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar melalui media pengajaran yang menjadi sampel objek tersebut, c. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil ke dalam ruang pembelajaran pada waktu kelas membahas tentang objek yang besar atau yang terlalu kecil tersebut, d. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa manfaat penggunaan media yaitu a. Pengajaran lebih menarik perhatian, b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih difahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik, c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, d. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, e. Penggunaan media dapat mengatasi keterbatasan ndra, ruang dan waktu.

Menurut Sadiman (1996:86) “pemilihan media sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan instruksional”. Untuk keperluan itu dia membagi media dalam sepuluh kelompok

yaitu a. media audio, b. media cetak, c. media cetak bersuara, d. media proyeksi (visual), e. media proyeksi dengan suara, f. media visual gerak, g. media audio visual gerak, h. objek, i. sumber manusia dan lingkungan, j. media komputer.

Menurut Sutirman (2013:17) mengembangkan model perencanaan penggunaan media yang efektif dalam pembelajaran. Model itu disebut dengan istilah ASSURE. Model ASSURE ini dikembangkan dengan 6 langkah yang meliputi analisis siswa, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode, media dan bahan, menggunakan media dan bahan, serta evaluasi dan revisi. Menurut Arief S. Sadiman, dkk (1996:82) beberapa penyebab orang memilih media antara lain dengan maksud a. Bermaksud mendemonstrasikan seperti halnya pada kuliah tentang media, b. Merasa sudah akrab dengan media tersebut, c. Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret.

Selain itu, Sudjana & Rivai (2002:4-5) dalam memilih dan menggunakan media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria berikut a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa. c. Kemudahan memperoleh media, d. Ketrampilan guru dalam menggunakannya, e. Tersedia waktu untuk menggunakannya, f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Mata pelajaran praktik TLDO merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan kelistrikan. Salah satu materi yang diajarkan dalam TDLO yaitu kelistrikan bodi kendaraan. Pada saat praktik kelistrikan bodi pihak sekolah menggunakan media berupa *trainer* (media obyek)

yaitu berupa tiruan dari benda sesungguhnya yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Anderson (1994: 181), obyek yang sesungguhnya atau benda model yang mirip sekali dengan benda nyatanya, akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari tugas yang menyangkut keterampilan psikomotorik. Penggunaan media obyek dalam proses belajar secara kognitif untuk mengajarkan pengenalan kembali dan/atau pembedaan akan rangsangan yang relevan; secara afektif dapat mengembangkan sikap positif terhadap pekerjaan sejak awal latihan; sedangkan secara psikomotorik, memberikan latihan atau untuk menguji penampilan dalam menangani alat, perlengkapan dan materi pekerjaan. Sedangkan menurut Arsyad (2007:2) penggunaan media/ trainer sebagai alat bantu atau media pembelajaran yang dibuat dan dapat digunakan sesuai dengan subyek dan kebutuhan mata pelajaran.

Berdasarkan semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu sarana atau produk yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar yang berkualitas dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Penggunaan media pembelajaran menurut sudut pandang siswa yaitu a. Siswa sendiri lebih merasa bahwa minat belajar mereka meningkat karena variasi belajar yang berbeda, b. siswa sendiri merasa bahwa materi yang telah diajarkan menjadi lebih mudah di ingat, c. siswa sendiri merasa lebih mudah menganalisis masalah yang diberikan oleh pengajar, d. Siswa merasa lebih mudah belajar bila menggunakan media pembelajaran, e. siswa merasa kondisi belajar menjadi situasi belajar yang tanpa tekanan. Pemilihan penggunaan media pembelajaran yang tepat maka akan berakibat langsung mempengaruhi dari minat belajar siswa yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Minat Belajar

Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar baik. Pentingnya minat belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley yang dikemukakan Wardiana (2005: 172) mengatakan minat adalah dorongan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai minat belajar tinggi.

Istilah minat itu sendiri dalam pemakaian sehari-hari sebagaimana dapat dilihat di kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002) diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, perhatian, keinginan dan kesukaan. Menurut Walgito (1981:38) minat yaitu suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan sekitar keinginan untuk mengetahui, mempengaruhi, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut. Sedangkan menurut Djaali (2007:121) minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Syah (2005:151) minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti, pemusatan perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan.

Minat erat hubungannya dengan kebutuhan. Hal ini dikemukakan oleh Wringstone yang diterjemahkan oleh Kuncoro (1987:46) bahwa minat yang timbul dari kebutuhan seseorang akan merupakan sumber dari usaha tersebut. Ini berarti bahwa seseorang tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya.

Dengan demikian minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan untuk mengetahui, mempengaruhi, mempelajari suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi,

ketrampilan dan sikap. Menurut Sugihartono dkk (2007:74) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Baharudin dkk, 2007:12). Sedangkan menurut Daryanto (2009:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tak ada daya tarik baginya. Sedangkan jika bahan pelajaran itu menarik siswa maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar siswa (Daryanto, 2009:53). Pengaruh minat terhadap suatu kegiatan sangat besar, karena apabila suatu kegiatan tidak sesuai dengan minat maka hasilnya akan dicapai tidak maksimal, karena tidak ada perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang dan usaha untuk mengetahui atau mempelajarinya. Ahmadi (1997:21), minat juga dapat menjadi motivasi yang kuat bagi seseorang untuk berhubungan secara aktif.

Dengan demikian minat dapat dijadikan sebagai alat pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga belajar, bekerja, dan berusaha secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, ternyata dengan mengetahui fungsi minat dalam pembelajaran praktik TDLO maka seseorang cenderung memiliki arah yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai dan dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut. Maka penting sekali apabila fungsi minat ini dapat dipahami siswa sehingga dapat mengarahkan lebih jelas keputusan yang akan diambil terhadap tujuan hidupnya serta memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu prestasi belajar.

Minat sangat penting bagi pembelajaran karena minat berkaitan erat dengan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Gie (1984:131) arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran adalah: a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta, b. Minat memudahkannya terciptanya konsentrasi, c. Minat mencegah gangguan dari luar, d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, e. Minat memperkecil kebosanan belajar belajar dalam diri sendiri.

Keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari adanya minat. Dengan adanya minat akan membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga materi yang dipelajari akan lebih mudah dipelajari. Minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam pencapaian tujuan belajar. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari usaha yang dilakukannya dalam kegiatan belajarnya. Menurut Sutikno (2009:16) menyatakan bahwa minat di tandai dengan adanya beberapa indikasi, yaitu: a. Perhatian, b. Rasa suka dan ketertarikan, c. Antusias, d. Partisipasi dan keaktifan, e. Rasa senang yang akan menimbulkan minat.

Menurut Gie, (1984:130) minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa.

Minat seorang siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari sikapnya dalam menerima pembelajaran. Siswa dengan minat belajar yang tinggi akan memberikan perhatiannya terhadap proses pembelajaran yang didapatnya. Keantusiasan siswa mengikuti proses pembelajaran memperlihatkan minat belajar dalam diri siswa. Slameto (2003:57) menyatakan indikator minat belajar adalah: a. Perhatian siswa memusat pada suatu obyek, b. Perasaan senang dalam dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran, c. Siswa lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, d. Kesadaran siswa dalam mengikuti pelajaran yang meliputi waktu dan tanggung jawab siswa pada tugas yang diberikan, e. Kemauan siswa dalam mempelajari suatu bahan pembelajaran tanpa adanya suatu paksaan.

Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa minat belajar yang dimiliki siswa dapat diperlihatkan melalui sikap yang ditunjukkan siswa terhadap proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar ditunjukkan dengan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, perasaan senang, dan ketertarikan dalam belajar, antusias dalam belajar, berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan perhatian siswa.

Berdasarkan dari semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Minat belajar siswa yang tinggi juga sangat mempengaruhi prestasi belajar TDLO. Karena bila siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari antusias atau rasa ketertarikan terhadap proses belajar mengajar saat kegiatan praktik kelistrikan bodi. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa

4. Mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif (TLDO)

Berdasarkan kurikulum 2013 mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif diajarkan di jenjang Kelas XI. Berikut ini adalah kedudukan mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif (Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2013):

Tabel 1. Peta Kedudukan Mata Diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif

Kelas	Semester	Bahan ajar (Buku)		
XII	2	Pemeliharaan mesin kendaraan ringan 4	Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga 4	Pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan 4
	1	Pemeliharaan mesin kendaraan ringan 3	Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga 3	Pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan 3
XI	2	Pemeliharaan mesin kendaraan ringan 2	Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga 2	Pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan 2
	1	Pemeliharaan mesin kendaraan ringan 1	Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga 1	Pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan 1
X	2	Teknologi dasar otomotif 2	Pekerjaan dasar teknik otomotif 2	Teknik listrik dasar otomotif 2
	1	Teknologi dasar otomotif 1	Pekerjaan dasar teknik otomotif 1	Teknik listrik dasar otomotif 1

Sementara kompetensi dasar yang harus dikuasai pada mata diklat Teknik Listrik Dasar

Otomotif adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kompetensi Dasar Mata Diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif

Kompetensi Dasar 4	Indikator	Materi ajar
1. Menerapkan Dasar Listrik	1.1 Mengukur tegangan, tahanan dan arus sesuai kaidah pengukuran listrik	1. AVO meter 2. Pengukuran tegangan, tahanan dan arus.
	1.2 Mengidentifikasi induksi sendiri dan mutual pada kemagnitan berdasarkan konsep dan pembuktian.	1. Induksi sendiri, mutual pada kemagnitan
	1.3 Menggunakan kabel dan terminal kabel sesuai peruntukannya.	1. Jenis, ukuran Kabel, terminal dan penggunaanny
2. Menggunakan baterai	2.1 Menguji baterai sesuai prosedur pengujian	1. Pengujian batterai
	2.2 Memelihara baterai sesuai SOP	1. Pemeliharaan baterai
	2.3 Mengisi baterai sesuai SOP	1. Pengisian dan penjumperan batterai
3. Menerapkan Dasar Electronika	3.1 Merangkai komponen dasar elektronik sesuai gambar kerja	1. Perangkaian komponen dasar elektronika
	3.2 Menguji rangkaian komponen elektronik sesuai prosedur pengujian	A. Pengujian rangkaian elektronika

(Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2013)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuasi eksperimen

1. Admaja (2013) meneliti tentang penerapan media berbasis komputer untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran teori penggunaan perkakas tangan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Penelitian dilaksanakan ke seluruh siswa jurusan pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang berjumlah 360 siswa. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuasi eksperimen. Hasilnya dari penelitian ini adalah menunjukkan 83% mengalami peningkatan, 13% tetap, dan 3% mengalami penurunan.
2. Mujisuciningsih (2013) meneliti tentang pengaruh kemandirian belajar dan sarana prasarana pembelajaran terhadap prestasi belajar praktik di SMK Negeri 2 Tuban sejumlah 166 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2013. Penelitian ini menggunakan model pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian, bahwa hasil belajar praktik siswa baik disekolah maupun di DU/DI dapat dijelaskan oleh variable kemandirian belajar dan variabel sarana prasarana pembelajaran secara bersamaan atau dengan kata lain semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (*Adjusted R-square*) yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 0,927 menunjukkan kemandirian belajar (X_1), sarana prasarana pembelajaran (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar praktik (Y) sebesar 92,7% sedangkan sisanya 7,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

3. Setyani (2016) meneliti tentang Hubungan antara pemanfaatan media pembelajaran dan minat belajar dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kebakkramat tahun ajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan ke seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kebakkramat tahun ajaran 2015/2016. yang berjumlah 300 siswa. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan tipe studi korelasi. Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar sosiologi memberikan kontribusi sebesar 21,4%
4. Suryani (2016) meneliti tentang *Utilization of Digital Media to Improve The Quality and Attractiveness of The Teaching of History*. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa belajar adalah proses yang mendorong siswa untuk belajar. Dalam melakukan pembelajaran, beberapa elemen pendukung diperlukan, salah satunya adalah media. Saat ini, penggunaan media dalam belajar menjadi suatu kebutuhan (requirement). Media dan pembelajaran adalah sebuah kesatuan. Media adalah bagian dari pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu pendidik (guru) memfasilitasi penyampaian pemahaman yang terkait dengan materi menjelaskan kepada siswa. Media yang digunakan dapat dalam bentuk apa pun selama konsisten dengan fungsinya karena pada dasarnya, media diharapkan dapat memberikan efisiensi dan efektivitas dalam belajar. Dalam pembelajaran sejarah khususnya, penggunaan media sangat diperlukan. Bisa untuk menstimulasi para siswa agar lebih tertarik dan mempelajari sejarah. Selain itu, penggunaan media diharapkan untuk menyelaraskan dan mengubah persepsi pemahaman tentang sejarah sebagai subjek yang membosankan sebelumnya yang akan merubah persepsi mereka menjadi "sangat menyenangkan".

C. Kerangka Berfikir

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun dari faktor lainnya. Faktor dari dalam diri siswa dapat berupa minat belajar siswa, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif siswa, dan sikap siswa terhadap mata pelajaran. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan fisik dan sosial serta instrumen yang berupa kurikulum, program, metode mengajar, guru, sarana dan fasilitas. Sementara hal yang paling mempengaruhi prestasi belajar siswa bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu minat belajar siswa dan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu sarana dan fasilitas belajar yang meliputi didalamnya media pembelajaran .

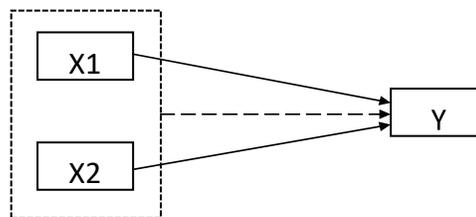
Media pembelajaran adalah semua alat atau benda atau perlengkapan berupa apapun yang digunakan oleh guru atau pengajar dalam membantu kegiatan belajar mengajar dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran antara guru atau pengajar dengan peserta didik agar proses interaksi pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran, media dapat digunakan untuk menyampaikan materi-materi yang cukup sulit disampaikan apabila disampaikan hanya dengan kata-kata ataupun penjelasan di papan tulis.

Minat belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dengan adanya minat akan membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga materi yang dipelajari akan lebih mudah dipelajari. Minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam pencapaian tujuan belajar. Minat belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan mengetahui kegiatan yang sering dilakukan melalui tes perbuatan. Pengukuran minat siswa berguna untuk memprediksi tingkat kepuasan siswa pada pembelajaran praktik.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik sebagai siswa yang akan menerima pelajaran harus siap dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Banyaknya siswa yang tidak memenuhi KKM merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah dalam mempelajari mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif. Dari kajian di atas diduga penggunaan media pembelajaran dan minat belajar merupakan salah satu faktor yang mendasari keberhasilan prestasi belajar siswa.

Hubungan antara variabel-variabel pada kerangka pikir di atas jika digambarkan dalam gambar hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Hubungan antar Variabel



Keterangan:

X1 : Penggunaan media pembelajaran

X2 : Minat belajar

Y : Prestasi belajar

: ~~Garis~~ korelasi sederhana (pengaruh individual antara variabel bebas dan variabel terikat)

: ~~Garis~~ korelasi ganda (pengaruh bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan fakta atau data di lapangan. Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori di atas, rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif antara manfaat penggunaan media pembelajaran praktik kelistrikan body menurut pendapat siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah dalam mempelajari materi Teknik Listrik Dasar Otomotif.
2. Ada hubungan positif antara minat belajar praktik kelistrikan body terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah dalam mempelajari materi Teknik Listrik Dasar Otomotif.
3. Ada hubungan positif antara manfaat penggunaan media pembelajaran praktik kelistrikan body menurut pendapat siswa dan minat belajar praktik kelistrikan body terhadap prestasi belajar praktik teknik listrik dasar otomotif siswa kelas XI teknik kendaraan ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah.

